# PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PUWOKERTO BARAT



Diajukan Kepada Fakultas <mark>Ta</mark>rbiyah dan Ilm<mark>u K</mark>eguruan IAIN Purwokerto Guna Untuk Memenuhi Salah <mark>Sa</mark>tu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh: SOFIANA MANTIQ NIM 1323305043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2017

### PERNYATAAN KEASLIAN

# PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

# **Sofiana Mantiq**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokero

## ABSTAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari keaktifan dalam kegaiatan Kepramukaan. Pada dasarnya melalui kegiatan kepramukaan dapat melatih siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin. Dalam kegiatan kepramukaan terdapat area pengembangan peserta didik kepramukaan, Gerakan Pramuka dalam perkembangannya berupaya memenuhi standar kurikulum pendidikan berupa syarat kecakapan umum dan khusus dimana area pengembangan dibagi menjadi lima yakni: area pengembangan spiritual, area pengembangan emosional, area pengembangan sosial, area pengembangan intelektual, area pengembangan fisik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dan seberapa besarnya pengaruh tersebut. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, untuk meneliti populasi tertentu. Objek penelitian ini adalah keaktifan dalam kegiatan kepramukaan siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, populasi penelitian ini adalah 66 siswa-siswi dari kelas Va dan Vb. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah 22 item soal, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data R square yaitu 0,361 yang berarti bahwa ada sebesar 36,1% pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat. Hasil regresi diperoleh hasil Y= 65,519 + 0,250 X yang berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau X=0, maka nilai variabel Y adalah 65,519. Koefisien regresi sebesar 0,250 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda "+") satu nilai pada variabel X (Keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,250.

Kata Kunci : Keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan, Hasil Belajar.

# **DAFTAR ISI**

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAM	AN PENGESAHAN	iii
HALAM	AN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	·	v
HALAM	AN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRA	ΛK	vii
KATA P	ENGANTAR	viii
DAFTAI	R ISI	xii
DAFTAI	R TABEL	xvii
DAFTAI	R GAMBAR	xviii
DAFTAI	R LAMPIRAN	xix
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Operasional	11
	C. Rumusan Masalah	16
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
	E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan	19
	1. Pengertian Keaktifan	19

2. Indikator Keaktifan	21
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Psikologis Siswa	
Madrasah Ibtidaiyah	23
4. Pengertian Kegiatan Kepramukaan	28
5. Prinsip Dasar Kepramukaan	34
6. Metode Kepramukaan	37
7. Fungsi Kepramukaan Golongan Penggalang di Madrasah	
Ibtidaiyah	39
8. Macam-macam Ke <mark>giatan Kep</mark> ramukaan	46
B. Hasil Belajar	50
1. Pengertian H <mark>asil</mark> Belajar	50
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	53
a. Faktor Intern	54
b. Faktor Ekstern	58
3. Ranah Hasil Belajar	60
a. Ranah Kognitif	61
b. Ranah Afektif	63 64
C. Kerangka Berfikir	65
D. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	69
B. Waktu dan Tempat Penelitian	70

	C. Sumber Data Penelitian	70
	1. Subjek Penelitian	70
	2. Objek Penelitian	71
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	71
	E. Variabel dan Indikator Penelitian	72
	F. Metode Pengumpulan Data Penelitian	73
	G. Pengujian Instrumen Penelitian	78
	H. Analisis Data Penelitian	82
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL <mark>PENELI</mark> TIAN	
	A. Gambaran Umum <mark>MI D</mark> arul Hi <mark>kmah</mark> Bantarsoka	85
	1. Sejarah Singk <mark>at M</mark> I Darul Hikm <mark>ah</mark> Bantarsoka	85
	2. Profil Sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka	86
	3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka	88
	4. Visi Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka	88
	5. Keadaan Pendidik dan Peserta didik MI Darul Hikmah	
	Bantarsoka	91
	<ul><li>6. Manajemen MI Darul Hikmah Bantarsoka</li><li>7. Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka</li></ul>	93 94
	B. Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan MI Darul	
	Hikmah Bantarsoka	96
	Struktur Kepengurusan Gugusdepan 0309-0310 MI Darul	
	Hikmah Bantarsoka	96

2.	Perencanan Program Kegiatan Pramuka Golongan	
	Penggalang MI Darul Hikmah Bantarsoka	97
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Golongan Penggalang MI	
	Darul Hikmah Bantarsoka	98
4.	Evaluasi Program Kegiatan Pramuka MI Darul Hikmah	
	Bantarsoka	98
C. Uj	i Validitas dan Reliabilit <mark>as</mark> Instrumen	99
1.	Uji Validitas Data	99
2.	Uji Reliabilitas Data	102
D. De	eskripsi Tiap Varia <mark>bel d</mark> an In <mark>dikat</mark> or Variabel	103
1.	Variabel Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan	104
	a) Turut Serta Dalam Kegiatan Kepramukaan	104
	b) Berusaha Mencari Informasi Yang Diperlukan	108
	c) Melakukan Diskusi Kelompok dan Melatih Diri	
	Dalam Memecahkan Masalah Yang diberikan	
	Pembina	110
	d) Kesempatan Menggunakan Apa Yang Diperoleh	
lA.	Dalam Menyelesaikan Tugas Instruksi Dari Pembina.	113
	e) Terlibat Masalah Dalam Kegiatan Kepramukaan	115
	f) Menilai Kemampuan Dirinya Dari Hasil Yang	
	Diperolehnya	117
2.	Variabel Hasil Belajar	120
E. Pe	ngujian Regresi Sederhana	123

# A. Kesimpulan B. Saran-saran DAFTAR PUSTAKA

130

130

### DAFTAKTUSTAKA

BAB V

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**PENUTUP** 



# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Nilai rata-rata Mata pelajaran siswa kelas Va dan Vb		
Tabel 2	Kisi-kisi Angket Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan siswa		
	kelas V Golongan Penggalang	76	
Tabel 3	Kategori Jawaban Angket Keaktifan Dalam Kegiatan		
	Kepramukaan	78	
Tabel 4	Daftar Nama Guru dan Karyaw <mark>an</mark> MI Darul Hikmah Bantarsoka .	91	
Tabel 5	Daftar Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017	93	
Tabel 6	Jumlah Sarana dan Prasar <mark>ana MI Darul</mark> Hikmha Bantarsoka	95	
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Instr <mark>ume</mark> n Penelitian	100	
Tabel 8	Data Instrumen Penelitian	101	
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	103	
Tabel 10	Data Rata-rata Nilai Raport Siswa Kelas Va dan Vb	121	
Tabel 11	Model Summary	125	
Tabel 12	Coefficients	125	

# IAIN PURWOKERTO

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka		
Gambar 2. Struktur Kepengurusan G	hugusdepan 0309-0310 MI Darul	
Hikmah Bantarsoka	90	



### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Kepramukaan

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Lampiran 4. Hasil wawancara

Lampiran 5. Hasil Uji Coba Penelitian Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan

Lampiran 6. Hasil Validitas Instrumen Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan

Lampiran 7. Hasil Reliabilitas Instrumen Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan

Lampiran 8. Data Penelitian Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan

Lampiran 10. Hasil Nilai Rata-rata Raport kelas Va dan Vb MI Darul Hikmah

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Sederhana

Lampiran 12. Surat-surat dan sertifikat

# IAIN PURWOKERTO

#### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggungjawab, serta kreatif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal atau non formal.Disekolah terdapat proses belajar mengajar intrakurikule<mark>r</mark> dan ekstrakurikuler kegi<mark>at</mark>an intrakurikuler biasanya dilaksanakan disekolah yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan dalam struktur program di kegiatan intrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing matapelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam biasa yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ektrakurikuler.

Sebagaimana yang tertuang dalam *World Organization The Scout Movement* (WOSM) yang bermarkas besar di Ganewa Swiss mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan luar sekolah yang bersifat kepanduan (kepramukaan) bagi anak-anak dan generasi muda siap menghadapi tantangan yang timbul dalam masyarakat global dan kemajuan teknologi era liberalisasi sekarang ini.<sup>2</sup>

Gerakan Pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda indonesia. Pendidikan Kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk sikap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai

<sup>2</sup>WOSM, World Scout Program Policy The 23<sup>rd</sup> World Scout Conference, (Paris: France, 1990).

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka, nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka.Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai Kepramukaan yaitu:

- 1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3. Kecintaaan terhadap tanah air dan bangsa
- 4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 5. Tolong-menolong
- 6. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 7. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- 8. Hemat, cermat dan bersahaja
- 9. Rajin dan terampil

Nilai-nilai Kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka.Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota Pramuka yang menunjukan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan Kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup dimasyarakat dan di alam.

Menurut Slameto, bahwa hasil belajar adalah kemajuan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Hasil yang ingin dicapai melalui aktifitas belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran mengingat bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting dan secara optimal hasilnya dapat diukur.<sup>3</sup> Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito, mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan, perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.<sup>4</sup>

Perubahan individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan aspek tingkah laku, jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap pengetahuan, keteraampilan, sikap dan kebiasaannya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadi manusia berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penelliti pada tanggal 15-17 Oktober 2016 dengan kepala sekolah, pembina Pramuka golongan penggalang dan guru kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Dalam wawancara dengan pembina pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka menyebutkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada Kepramukaan itu mempunyai target setiap tahunnya. Di MI

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 17.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22.

-

Darul Hikmah ada enam pembina Pramuka dan mengharuskan pembina untuk mengikuti pendidikan minimal itu Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD) kemudian dalam setiap kegiatan perlombaan ditingkat kwartir ranting dan kwartir cabang itu pendanaannya sudah dianggarkan dalam RKKM (Rencana Kerja Madrasah). Kemudian wawancara dengan kepala sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka mengenai sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka, menyebutkan bahwa dari memfasilitasi waktu dan tempat, pembiayaan kegiatan pramuka termasuk keikut sertaan dalam mengikuti perlombaan di tingkat kwartir ranting dan kwartir cabang, bahkan dala<mark>m ke</mark>giatan perlombaan yang ditingkat semarang kemarin MI Darul Hikmah Bantarsoka mewakili Banyumas melalui regu putranya dalam kegiatan *Indonesian Scout Challenge* (ISC) ditingkat provinsi pada tanggal 7-9 Oktober 2016 dan berhasil masuk peringkat ke 12. Kemudian penunjang buku-buku untuk ekstrakurikuler pramuka selain itu alat peraganya untuk ekstrakurikuler pramuka juga terpenuhi, semua pengadaan sarana dan prasarana adalah dari danaBiaya Oprasional Sekolah (BOS). Lalu wawancara dengan pembina Pramuka golongan penggalang mengenai program terstruktur dalam pelaksanaaan ekstrakurikuler pramuka, sistem penilaian dalam ekstrakuliker pramuka serta faktor-faktor yang dinilai dari siswa menurut hasil wawancara dengan dengan pembina pramuka golongan penggalang yang kebetulan adala guru kelas VI B, mengemukakan

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan pembina pendidikan madrasah, Bapak Mokhamad Nukman,S.Ag. pada tanggal 17 Oktober 2016

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Ibu Ngatoah, S.Pd.I pada tanggal 17 Oktober 2016

bahwa sistem penilaian dalam ekstrakurikuler Pramuka itu dilakukan secara kelompok atau beregu. Kemudian faktor penilaian yang dinilai dari masingmasing peserta didik yakni meliputi: kedisiplinan, kebersamaan, kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, tanggungjawab. Kemudian kegiatan kepramukaan dapat mendukung siswa dalam pembelajaran dikelas, karena dalam kegiatan kepramukaan siswa dilatih untuk bisa aktif, kreatif, disiplin, dan sebagainya. Itu berdampak positif dalam pembelajaran dikelas, terbukti pada UTS (Ulangan Tengah Semester) kemarin, peserta didik yang mengikuti perlombaan *Indonesian Scouts Challenge* (ISC) ditingkat provinsi masih bisa mendapatkan nilai yang bagus, bahkan nilai yang diperoleh lebih baik daripada anak yang tidak aktif didalam kegiatan kepramukaan.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik, yaitu faktor intern atau faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, misalnya: motivasi, minat, bakat, intelegensi, sikap, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, guru, kurikulum dan sebagainya.

Mengenai faktor intern, dalam hal ini terkait dengan waktu belajar, motivasi, dan minat belajar siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka kelas V

 $^7{\rm Hasil}$ wawancara dengan pembina pramuka golongan penggalang sekaligus guru kelas VI B, Abdul Kafi. S.Pd. pada tanggal 17 Oktober 2016

khususnya siswa yang aktif dalam kegiatan Kepramukaan mereka tetap bisa membagi waktu belajar mereka dengan baik, karena didalam kegiatan kepramukaan juga diajarkan mengenai disiplin waktu dan tanggungjawab. Jadi para siswa yang aktif dalam kegiatan Kepramukaan sadar betul mereka harus bisa membagi waktu antara waktu belajar dan keikut sertaan mereka dalam kegiatan Kepramukaan.Terbukti pada keikut sertaan siswa pada kegiatan Kepramukaan Indonesian Scout's Challenge diamana kegiatan tersebut hampir berbarengan de<mark>ngan</mark> Ulangan Tengah Semester. Namun terbukti siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mampu memperoleh nilai yang baik dan bisa masuk dalam peringkat ke-12 pada kegiatan *Indonesian* Scout's Challenge tingkat provinsi. Bahwa minat belajar siswa merupakan kunci sebagai dorongan batin yang tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih hasil yang terbaik, minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan kemampuannya. Pernyataan tersebut ditunjang dengan data keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan dan data hasil belajar siswa melalui nilai rapor semester II kelas Va dan Vb MI Darul Hikmah Bantarsoka, berikut adalah datanya: mengenai rata-rata nilai permata pelajaran pada kelas Va yang berjumlah 33 siswa dan kelas V b berjumlah 33 siswa. Berikut adalah data nilai rata-rata permata pelajaran di kelas Va dan kelas Vb di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Tabel 1.1. Kriteria Ketuntasan Minimum

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	
	Wiata i Ciajaran	kelas Va	kelas V b
1.	Qur'an Hadits	84,24	85,15
2.	Aqidah Akhlak	89,68	87,48
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	83,89	82,33
4.	Pendidikan Kewarga Negaraan	82,24	86,95
5.	Bahasa Indonesia	83,71	86,69
6.	Bahasa Arab	74,81	73,61
7.	Matematika	83,05	81,75
8.	Ilmu Pengetahuan Alam	83,65	87,85
9.	Ilmu Pengetahuan Sosial	79,84	86,41
10.	Seni Budaya dan Kesenian	85,92	90,91
11.	Penjaskes/ Ola <mark>hra</mark> ga	81,43	79,03
12.	Bahasa Jawa	82,16	82,34
13.	Bahasa In <mark>g</mark> gris	82,41	84,97
14.	Treknologi Informasi dan Komunikasi	81,95	80,75
15.	Ke- NU an	78,08	84,06

Dari nilai rata-rata tersebut diatas, dapat diketahui hasil belajar siswa di setiap matapelajaran. Jika dilihat dari tabel diatas, maka hasil belajar sisswa kelas V a dan kelas V b di MI Darul Hikmah Bantarsoka bisa dikatakan bagus, karena semua nilainya dapat terlamaui diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Data absensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan latihan rutin Kepramukaan, juga terdapat dalam tabel yang terlampir. Dalam latihan rutin Kepramukaan ada batasan minimal siswa dalam mengikuti latihan rutin Kepramukaan, yakni 8 kali pertemuan dari 12 kali pertemuan

yang ada karena sudah terpotong dengan tanggal merah, hari libur, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Adapun keterang ataupun nilai dalam latihan kepramukaan dilihat dari kehadiran dan absensi dalam latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at jam 14.00 sd. 16.00 Wib. Nilai kehadiran 10 kali pertemuan yaitu dinilai A, nilai kehadiran 9-7 kali pertemuan dinilai B, nilai kehadiran 6-5 dan atau >5 dinilai C.

Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan perlu kerja sama yang baik antar semua pihak yang terkait. Tanggungjawab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat.Dari hasil wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka, diketahui hasil belajar siswa di sekolah tergolong meningkat.Ini terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh para siswa baik dibidang akademik maupun di non akademik, keberhasilan para siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka tidak luput dari dukungan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto, lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil belajar siswa namun, pengaruh yang paling besar yaitu berasal dari keluarga. <sup>8</sup>Keluarga dalam hal ini merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengajaran dalam segala hal dan nantinya akan

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 60.

diperkuat dalam pengajaran di sekolah atau pendidikan formal, orangtua memiliki andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan juga penanggungjawab bagi anak, tanggungjawab orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik motivasinya, bakat yang dimilikinya, cara belajarnya, dan sebagainya. Setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan Kepramukaan akan mendapat manfaat dari kegiatan yang diikutinya, misalnya wawasan, keterampilan lebih yang dapat mendukung dalam mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik, sehingga dapat meraih hasil belajar yang berkualitas. Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat.

# B. Definisi Oprasional

# 1. Keaktifan Dalam Kegiatan Kepramukaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan *ke*- dan akhiran *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti

kegiataan atau kesibukan. <sup>9</sup>Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. <sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.

Kemudian Nana Sudjana mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut,

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kep<mark>ad</mark>a siswa lain atau kep<mark>ad</mark>a guru bila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>11</sup>

Selama ini gerakan Pramuka, pendidikan Kepramukaan dan Pramuka, digunakan secara rancu, sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar

,

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 17.

 $<sup>^{10}\</sup>mathrm{A.~M.}$  Sardiman, Interaksi~dan~Motivasi~Belajar~Mengajar, (Jakarta: Rajawali, 2011), hal. 98.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61.

Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik S, G, T, D (Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega) dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong SAKA dan Instruktur SAKA, pimpinan SAKA, Andalan, pembantu Andalan, Anggota MABI, staf karyawan kwartir, dan Mitra. <sup>12</sup>Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka disebut juga Gerakan kepanduan, adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pengetahuan tentang Pramuka dan kegiatan-kegiatan Kepramukaan serta tingkatannya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya.Kegiatan-kegiatan pendidikan Gerakan Pramuka dilaksanakan dialam terbuka (outdoor activity) berupa permainan-permainan yang menarik, menantang serta mengandung nilai-nilai pendidikan bagi segenap anggota (peserta). Anggota Pramuka dilatih agar berkepribadian utuh, mandiri, memiliki kemampuan memimpin dan bekerja sama serta berbagai kecakapan lain yang sangat perlu bagi pertumbuhan generasi muda. <sup>13</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT), hal. 19.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama: 2014). Hal. 1-2.

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progesif yang dilaksanakan melalui: (a) pengamalan kode kehormatan; (b) belajar sambil melakukan; (c) kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi; (d) kegiatan yang menarik dan menantang; (e) kegiatan dialam terbuka; (f) kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; (g) penghargaan berupa tanda kecakapan dan satuan terpisah antara putra dan putri. 15

# 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan diartikan belajar sebagai "aktifitas" mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan,

<sup>14</sup>Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT), hal. 7.

<sup>15</sup>Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT), hal. 9.

dan sikap.<sup>16</sup> Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang akan dihadapi adalah sampai mana hasil belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan inilah keberhasilan belajar atas beberapa tingkatan atau taraf:

- a. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan belajar yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.

Usia kelas V MI dalam gerakan pramuka termasuk dalam golongan penggalang yaitu usia 11-15 tahun. Golongan penggalang memiliki sifat keingintahuan yang sangat tinggi, semangat yang kuat,

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2011). Hal. 107.

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39-44.

dorongan yang kuat untuk ekspansi berpetualang, sangat aktif, dan suka berkelompok. Dari sifat-sifat diatas sangat tepat jika dalam usia ini diberikan kegiatan-kegiatan terarah yang menarik untuk dapat mengembangkan dirinya dan dalam pembelajaran yang tentunya hal ini akan berkaitan dengan hasil belajar siswa. Sehingga apabila siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan maka pengembangan diri siswa akan lebih optimal melalui kegiatan-kegiatan terarah dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

#### 3. MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah adalah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang sekolahnya didirikan dan diselenggarakan oleh Yayasan Sosial Al-Hikmah. MI Darul Hikmah adalah sekolah dasar yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seperti sepak bola, Pramuka, hadroh, seni musik, seni lukis, seni kaligrafi, seni baca al-Qur'an, karate dan english kids.

Dari Definisi oprasional, maka yang di maksud pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan adalah pengaruh dalam hasil belajar siswa, sebagai langkah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah memang keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT), hal. 54.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar siswa?

# D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

# 1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yangbersangkutan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat.

# 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

# a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ektrakurikuler pramuka.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data empiris yang telah diuji secra ilmiah mengenai pengaruh keaktifan dalam kegiatan kepramukaan terhadap kualitas hasil belajar siswa

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti pada bidang yang sama.

# b. Manfaat Praktis

Kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan. Dengan demikian dapat memberikan informasi bagi pembina Pramuka untuk memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa, dan dapat menjadi bahan kajian pembina pramuka sebagai implementator dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pramuka dikelas V dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

# E. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi; halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi landasan teori yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pada bab ini penulis membagi dua sub pembahasan yang masingmasing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan, meliputi pengertian keaktifan, kegiatan Kepramukaan, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, fungsi Kepramukaan di Sekolah Dasar, macam-macam kegiatan Kepramukaan. Sub kedua membahas tentang kualitas hasil belajar meliputi: pengertian kualitas, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ranah hasil belajar.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian tentang gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat dan penyajian data pengaruh keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan terhadap kualitas belajar siswa kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat.

Bab Kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saransaran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

#### **BAB V**

# **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Ada pengaruh keaktifaan dalam kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat.
- 2. Dalam penelitian ini, besar R square (R²) menunjukan besar pengaruh dari variabel X (Kaeaktifan dalam kegiatan Kepramukaan) terhadap Y (Hasil belajar siswa) adalah sebesar Y= 65,519 + 0,250X yang berarti bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Y adalah= 65,519. Koefisien regresi sebesar 0,250 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (Keaktifan dalam kegiatan kepramukaan) akan memberi kenaikan pada variabel Y (Hasil belajar siswa) sebesar 0,250.

# B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak:

86

1. Orangtua

Orang tua memfasilitasi dan memotivasi anak agar semakin aktif

dan semangat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan karena kegiatan

pramuka bermanfaat bagi anak.

2. Siswa

Siswa agar selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam

mengikuti kegiatan Kepramukaan karena kegiatan tersebut banyak

memberikan manfaat bagi siswa salah satunya dapat meningkatkan

kecerdasan sosial, emosional, intelektual, fisik dan spiritual.

3. Pembina Pramuka

Pembina Pramuka dapat membina Pramuka yang lebih kreatif dan

inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, asik, dan menantang.

Sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan

Kepramukaan disekolah.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 05 Juni 2017

Peneliti,

Sofiana Mantiq

Nim. 1323305043

### DAFTAR PUSTAKA

- Al- Khalili. Abdussalam Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar. Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan ANGGARAN Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Arifin. Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
  - Djaramah. Bhari Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Stategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hidayah. Nurul. 2010. Efektifitas Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates Kulonprogo Tahun 2010. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 106 tahun 2014 tentang Pemberlakukan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Daerha 11 Jawa Tengah. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Syarat Kecakapan Umum Penggalang Pegangan untuk Pembina Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ma'sumah, Risyak. Baharudin, Usman. Tambat. 2014. *Hubungan Kegiatan Pramuka dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*.. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. Bandar Lampung.

- Manalu. P Mario, Simamora. Fasius Boni. 2014. *Gerakan Pramuka Memepersipakan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kinaratama.
- Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudarto. Sepitri. 2015. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyuurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - Mulyono, M Anton. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama.
- Murshito. Joko. 2011. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pram<mark>uk</mark>a.
  - Nuryanti. Luis. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT INDEKS.
  - Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra. M Yudha. 1998. Pengembangan Kegiatan KO dan Eksreakurikuler. Bandung: Kemendikbud.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memepengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin. Popi, Saharani. 2011. Sohari. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto. S Fajar, Syahdewa. tt. *Bahan Ajar Pramuka*. tk. PT. Teratai Emas Indah.

Sukmadianto. Syaodih Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumanta. M, Santi Juwita. Fitria. 2014. Seri Lulus Sayarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang Ramu. Jakarta: Esensi erlangga Group.

Sunardi. Bob Andri. 2014. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Bandung: Tunas Muda.

Sundari. Anesh Shila. 2015. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suprijono. Agus. 2013. *Cooperative Learing (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah. Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Thobroni. M, Mustofa. Arif. 2011. Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pemebelajaran Dalam Pengembangan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winarsono. Tulus. 2006. Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press.

WOSM. 1990. World Scout Program Policy The 23<sup>rd</sup> World Scout Conference. Paris: France.

Yamin. Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusuf. Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.